

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang di maksud adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan merupakan bentuk dari pengindraan terhadap bentuk objek tertentu. Kebersihan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah aspek yang membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan membentuk perilaku yang salah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut. Bertambahnya pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kapabilitas orang tersebut dalam menyerap dan merespon informasi. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka kemampuan untuk memiliki sikap dan perilaku akan semakin baik. Pengetahuan yang baik dapat berakibat pada perilaku yang sehat, sebaliknya minim pengetahuan menjadi faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut (Meidina, 2023)

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia adalah masalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3% dan masalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu khususnya pada anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar merupakan anak mulai dari usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya (Ratmini, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari yang tidak tahu menjadi tahu sebagai dampak dari penginderan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Menurut penelitian Lintang, (2015), menegaskan bahwa perilaku kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan sejak dini. Pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang terjaga dikarenakan pengetahuan anak tentang penyakit gigi masih kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar.

Menyikat gigi merupakan salah satu cara mudah untuk mencegah dan mengurangi angka masalah kesehatan gigi dan mulut ke depannya (Ningsih, 2016).

Menurut laporan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, mencatat proporsi masalah kesehatan gigi di Indonesia dengan kategori gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 43,6%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) provinsi Bali tahun 2023 pada usia ≥ 3 tahun dengan kategori gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 31,6%, perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 77,4%, perilaku tidak menyikat gigi setiap hari sebesar 4,32%, yang menyikat gigi pada waktu benar sebesar 12,4%. Rata-rata indeks DMF-T pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 1,5 (sedang).

Sariningsih (2012), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu mendapat perhatian lebih karena anak rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Upaya mencapai kesehatan optimal, kesehatan gigi dan mulut sangat penting, sehingga meningkatkan kualitas hidup seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Banyak ditemukan masalah kesehatan gigi pada anak usia antara 10-12 tahun. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang salah dilakukan oleh anak-anak pada usia dini. Sementara 96.5% anak usia 10-12 tahun menyikat gigi setiap hari dan hanya 2.1% yang menyikat gigi dengan benar setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini adalah metode paling sederhana bagi anak untuk

menghindari gigi berlubang karena bagi anak-anak, sikat gigi harus memenuhi standar. Sikat gigi yang memiliki ujung rata dan kecil dapat dengan mudah ditarik ke seluruh permukaan gigi dan rongga gigi (Silitonga dan Boyoh, 2024)

Menurut Khasanah, (2019), masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan, anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun, gangguan tumbuh kembang anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun Sekolah Dasar 4 Panjer Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di Kota Denpasar yaitu di SDN 4 Panjer pada tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui frekuensi pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup dan kurang pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Panjer tahun 2025.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Panjer tahun 2025.

- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Panjer tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar usia 12 tahun di SDN 4 Panjer kota Denpasar
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melatih peneliti mengembangkan pengetahuan berpikir secara objektif dan berkontribusi terhadap penelitian lebih jauh
3. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)
4. Sebagai sumber dan informasi bagi peneliti lain yang sejenis.